



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



### Profil Pengasuhan Orangtua Keluarga Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Keluarga X Jorong Kayu Manang)

Desi Ratna Sari<sup>2</sup>, Ismaniar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang,

[ratnadesiratna14@gmail.com](mailto:ratnadesiratna14@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang,

[ismaniar.js.pls.@fip.unp.ac.id](mailto:ismaniar.js.pls.@fip.unp.ac.id)

Corresponding Author: [ratnadesiratna14@gmail.com](mailto:ratnadesiratna14@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This research is motivated by the phenomenon of the uniqueness of a family in Jorong Kayu Manang. Where in the family have children who memorize the whole Al-quran. This is of course based on parental care so that children are able to memorize the Al-quran. The focus of this research is 1) How is the time that is applied in the parenting of Al-Qur'an memorizing in X family. 2) What is the method used in parenting. 3) How is the material taught in Parenting. This type of research is a qualitative research with a case study method using data collection techniques by means of observation, interviews and documentation then analyzed using triangulation techniques. The results of this study are 1) the time that is applied in the parenting of the Al-quran memorizing family in X family is divided into three. First the morning before and after the dawn prayer, the second afternoon or evening along with the recitation schedule and finally after sunset prayer and at bedtime. 2) The method used in the parenting of the Al-quran memorizing family in the X family is no specific method. All steps or methods are adjusted according to what is contained in the context of the Al-quran. 3) The material taught in the parenting of the Al-quran memorizing family in X family also has no special material. All the material taught is in accordance with what is found in the Al-quran.*

**Keyword:** *Profile, Parenting, Family, Hafidz Qur'an*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena keunikan sebuah keluarga di Jorong Kayu Manang. Dimana dalam keluarga tersebut memiliki anak yang hafal seluruh Al-Quran. Hal ini tentunya dilandasi oleh pengasuhan orang tua agar anak mampu menghafal Al-Quran. Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana waktu yang diterapkan dalam pola asuh penghafal Al-Qur'an pada keluarga X. 2) Apa metode yang digunakan dalam pengasuhan anak. 3) Bagaimana materi yang diajarkan dalam Parenting. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) waktu yang diterapkan dalam pengasuhan keluarga penghafal Al-Qur'an di keluarga X dibagi menjadi tiga. Pertama pagi sebelum dan sesudah sholat subuh,

kedua sore atau malam bersamaan dengan jadwal pengajian dan terakhir setelah sholat magrib dan menjelang tidur. 2) Metode yang digunakan dalam pengasuhan keluarga penghafal Al-Qur'an pada keluarga X tidak ada metode khusus. Semua langkah atau metode disesuaikan dengan apa yang terkandung dalam konteks Al-Qur'an. 3) Materi yang diajarkan dalam pengasuhan keluarga penghafal Al-Qur'an di keluarga X juga tidak ada materi khusus. Semua materi yang diajarkan sesuai dengan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Profil, Pola Asuh, Keluarga, Hafidz Qur'an

---

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan wadah pendidikan pertama yang akan dilewati anak yang kemudian yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Keluarga menjadi penentu sekaligus peletak dasar mengenai pendidikan anak pada tingkatan selanjutnya, apakah itu pendidikan formal maupun nonformal. Oleh karenanya pendidikan keluarga memegang peranan penting serta penentu pendidikan anak selanjutnya. Apabila pendidikan keluarga ini belum berjalan maksimal dan mengalami kegagalan, maka dampak yang terjadi ialah pendidikan anak selanjutnya akan mengalami kegagalan (Ahid, 2010).

Pendidikan adalah semua bentuk pengalaman yang mampu memberikan efek formatif kepada seseorang mengenai cara bertindak, merasa dan berpikir. Seseorang dapat memperoleh dan merasakan pendidikan dimana saja, tidak ada batasan akan ruang dan waktu dalam hal mendapatkan pendidikan. Secara umum pendidikan didapatkan melalui format kegiatan pendidikan yakni formal, informal dan nonformal. Kemudian didasarkan tahapannya maka dikelompokkan pendidikan yaitu pendidikan prasekolah, sekolah dasar, menengah dan selanjutnya perguruan tinggi. Sukses atau tidaknya kelangsungan pendidikan tersebut tidak terlepas dari bagaimana peseran serta orang tua. Orang tua lah yang memberikan dukungan terhadap pendidikan yang dilalui anaknya.

Menurut (Ismaniar, 2020) bahwa keluarga tempat utama dan pertama kali bagi anak untuk membentuk perkembangan kepribadiannya dengan baik. Orang tua akan menerapkan pola asuh yang sebaik mungkin kepada anaknya sehingga menampilkan perlakuan dan sikap tertentu yang melambangkan bentuk perwujudan pendidikan kepada anaknya. Oleh karena inilah peranan keluarga memberikan pengaruh penting bagi seorang anak.

Kewajiban yang perlu dijalankan oleh orang tua ialah memberikan pendidikan pada anaknya. Dalam hubungannya dengan pendidikan, maka orang tua berperan sebagai pendidik yang utama yang bertanggungjawab akan pendidikan anaknya, orang tua berperan dalam memotivasi dan mendorong anak dengan memberikan tanggungjawab sosial, moral, kasih sayang dan memberikan kebahagiaan kepada anaknya.

Tanggung jawab mendidik anak ialah pekerjaan mulia dan penting. Akan tetapi kebanyakan orang tua tidak menyadari akan pentingnya tugas ini. Orang tua bertugas dalam hal mendidik keturunannya supaya menjadi pribadi yang baik, mendewasakan anak, dan bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat sekitarnya. Bentuk-bentuk perlakuan yang diberikan orang tua pada anaknya akan memberikan kesan tersendiri bagi anak untuk kehidupannya dimasa mendatang. Hal ini dikarenakan perlakuan-perlakuan yang diberikan orang tua kepada anak di masa pertumbuhannya akan menentukan bagaimana bentuk pola dan perilaku anak dikemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam keluarga diterapkan. Bisa dibayangkan bagaimana seandainya seorang anak tidak mendapatkan pendidikan sejak dini dari kedua orangtuanya, itu akan menyebabkan anak menjadi tidak mandiri dan banyak menimbulkan masalah dalam diri mereka. Begitu juga sebaliknya

keberhasilan diri anak dalam keluarga maupun dalam lingkungan pendidikan juga tidak terlepas dari pola pendidikan orangtua kepada anak-anak mereka.

Fenomena yang terjadi sekarang mengenai pendidikan keluarga sudah mulai jauh dari kondisi yang diinginkan. Hal ini dikarenakan kurang pedulinya orang tua akan perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua lebih mengutamakan pekerjaan ketimbang mengurus dan memperhatikan pendidikan anaknya. Terkadang bahkan ada orang tua yang sangat minim sekali interaksinya dengan anak sehingga waktu untuk bersama kurang tercipta dengan baik. Orang tua juga tidak jarang yang lebih mengutamakan kepentingannya secara pribadi ketimbang kebutuhan anaknya. Meskipun orang tua sudah memenuhi kebutuhannya secara materi, akan tetapi seorang anak juga memerlukan akan perhatian, kasih sayang dan kebersamaan dari orang tuanya,

Menurut (Selfia S, 2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasanya orang tua haruslah berperan aktif dalam memberi dorongan dan semangat pada anaknya supaya mau dan ingin belajar serta mampu membagi waktu belajar dengan baik. Dorongan dan motivasi yang diberikan orang tua menjadikan anaknya mampu belajar dengan baik, terutama dalam mendekatkan dan membiasakan anak untuk belajar Al-Qur'an.

Fenomena yang terjadi belakangan ini bahwa anak lebih hafal akan sederatan artis ketimbang ulama dan kiyai, anak lebih lancar menyanyikan lagu modren ketimbang surah-surah pendek dalam Al-Quran. Disaat sekarang ini, pesatnya perkembangan media elektronik seperti internet, laptop, handphone, televisi, dan sebagainya menjadikan anak lebih suka untuk bermain game dan menonton, ketimbang untuk menggunakan media elektronik tersebut untuk belajar dan menghafal Al-Quran. Kondisi ini disebabkan oleh adanya pemahaman dan pendidikan yang kurang dari orang tua akan ayat-ayat dan nilai-nilai Al-Quran. Kemajuan dan pesatnya teknologi sekarang ini harusnya dimanfaatkan untuk mempermudah para orang tua untuk lebih kreatif dalam upaya mendidik anaknya.

Ditengah isu bahwa para orang tua yang banyak gagal dalam mendidik anaknya supaya lebih mendekatkan diri kepada Al-Quran dan bahkan menghafalnya, ternyata bahwa masih banyak orang tua yang semangat dan berhasil dalam menjadikan anaknya menjadi penghafal Al-Quran yang diakhirat kelak akan memberi mahkota kepada orang tuanya. Para orang tua tersebut telah berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan fasilitas yang ada untuk mendidik anak-anaknya.

Hal ini peneliti temui pada keluarga X di daerah Jorong Kayu Manang, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Data tentang anak, usia dan jumlah hafalan anak Bapak X**

No	Anak	Usia	Hafalan
1	Anak pertama	21 tahun	½ dari juz 30 dan beberapa surat penting (ar-rahman, al-kahfi, yasin, al-mulk)
2	Anak kedua	20 tahun	30 juz
3	Anak ketiga	19 tahun	2 juz
4	Anak keempat	16 tahun	3 juz
5	Anak kelima	14 tahun	3 juz
6	Anak keenam	12 tahun	2 juz
7	Anak ketujuh	11 tahun	2 juz
8	Anak kedelapan	6 tahun	Iqra 4
9	Anak kesembilan	6 tahun	Iqra 3
10	Anak kesepuluh	2 tahun	Pengenalan tentang al-qur'an (mendengarkan, mengajarkan)

Didasarkan uraian data di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Profil Pengasuhan Orangtua Keluarga Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Keluarga X Jorong Kayu Manang Kecamatan Pantai Cermin).

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. (Moleong, 2013) menjelaskan penelitian yang menggunakan metode kualitatif ialah prosedur penelitian yang bertujuan guna menguasai dan menginterpretasikan fenomena atau kejadian mengenai hal yang dialami oleh subyek penelitian misalnya sikap, tindakan, perilaku, budaya dan lain sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis, lisan, dan bahasa dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati dengan menggunakan metode alamiah. Penelitian ini memiliki karakter yang alamiah (*natural setting*) maksudnya peneliti berusaha untuk tidak memalsukan data dan mengarang keadaan maupun lingkungan sekitar, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan keadaan dan situasi yang terjadi sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data akan dianalisis melalui teknik triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### ***Waktu yang diterapkan dalam pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur'an di keluarga X.***

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan di keluarga X. Maka waktu yang diterapkan dan yang paling efektif dalam pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur'an yaitu terbagi atas empat. *Pertama* pagi setelah selesai shalat subuh, *kedua* siang bersamaan dengan jadwal mengajar ngaji Bapak X, *ketiga* sore hari bersamaan dengan murid mengaji sift kedua dan *terakhir* malam setelah selesai shalat magrib dan menjelang tidur.

Hal ini didasarkan kepada apa yang peneliti lihat di lapangan dengan proses pengamatan dan untuk mengklarifikasi mengenai apa yang peneliti lihat, peneliti mencari informasi kepada informan melalui wawancara. Pernyataan dari informan "kalau jadwal mengaji anak-anak bapak disamakan dengan murid tahfidz. Tetapi ada waktu khusus yang menjadi pembeda antara anak-anak bapak dengan murid, biasanya anak-anak setelah selesai shalat magrib akan mengulang hafalan kembali". Berikutnya "hanya mengulang. Soalnya siang kan mereka juga sudah menghafal bersama dengan murid-murid disini. Dan setelah subuh juga ada" (1.CW.X. 29-09-2020)

#### **Metode yang digunakan dalam pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur'an di keluarga X**

Berdasarkan hasil beberapa kali pengamatan dan wawancara dengan informan (Bapak X, Ibu Y dan anak-anaknya). Peneliti memperoleh metode yang digunakan yaitu menggunakan bahasa isyarat atau petunjuk, memulai hafalan dengan ayat atau surat yang mudah dihafal oleh anak (juz 30), menggunakan metode talqin, serta memahami makna dari ayat yang akan dihafal agar paham dengan konteks atau maksud dari ayat tersebut.

Berikut hasil pengamatan yang peneliti temui dilapangan "Pada hasil pengamatan yang peneliti lakukan hari Senin tanggal 31 Agustus 2020 pukul 14.00 wib, peneliti melihat Bapak X dan Ibu Y sedang mengajar anak-anaknya mengaji. Ibu Y mengajar anak-anak yang masih belajar Iqra'. Sementara Bapak X mengajar kelas tahfidz. Peneliti melihat metode yang di pakai oleh Ibu Y dalam proses mengajar Iqra' yaitu menggunakan bahasa isyarat atau diberi petunjuk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan contoh yang biasa di dengar atau dilihat oleh anak-anak dalam kesehariannya. Dengan begitu anak-anak akan langsung menangkap atau mengetahui apa yang disampaikan oleh Ibu Y. Sementara Bapak X menggunakan metode belajar Al-qur'an atau menghafal dimulai dari juz 30 yaitu surat paling belakang yang terdapat di mushaf. Peneliti melihat Bapak X menggunakan cara ini pada saat mengajar anak-anaknya untuk memulai hafalan."(2.CO5.31-08-2020) Untuk mengklarifikasi dari apa yang peneliti amati, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan "metode yang biasa bapak

pakai merujuk ke juz 30. Secara berurutan dari bawah mengingat anak-anak ini masih kecil. Langkah pertama pengenalan surat, misalnya surat An-naas artinya apa, terdiri dari berapa ayat. Setelah itu mulai dari ayat demi ayat. Bapak membaca pertama kemudian diulang kembali oleh anak-anak. Setelah hafal satu ayat baru lanjut ke ayat dua, kemudian hafal ayat dua lanjut ke ayat tiga dan begitu seterusnya. Kemudian kalau sudah hafal satu surat baru lanjut lagi ke surat berikutnya. Kemudian di seleksi tajwidnya, baik itu tanda panjangnya, tanda dengungnya. Kemudian diiringi juga dengan irama tartil” (2. CW. X. 12-09-2020)

### **Materi yang diajarkan dalam pengasuhan keluarga penghafal Al-qur’an di keluarga X**

Berdasarkan hasil beberapa kali pengamatan dan wawancara dengan informan (Bapak X, Ibu Y dan anak-anaknya). Peneliti memperoleh hasil mengenai materi yang digunakan dalam menghafal Al-qur’an tersebut yaitu menyesuaikan dengan isi Al-qur’an, menyampaikan materi ayat demi ayat dengan cara memberikan contoh bacaan yang baik, membaguskan bacaan dan menggunakan materi tahsin, tasmi’, murojaah dan takrir serta juga mengajarkan tentang akhlak yang baik kepada anak.

Berikut hasil pengamatan yang peneliti temui dilapangan “Pada hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 01 September 2020 sekitar pukul 06.00 wib peneliti sampai disana. Peneliti melihat anak-anak Bapak X tengah menghafal dan mengaji. Disana tidak ada terlihat materi yang diajarkan baik itu oleh Bapak X maupun Ibu Y. Akan tetapi cara yang dipakai oleh keluarga ini sama dengan materi dasar pada saat awal-awal mulai menghafal, setelah paham dan tau kedudukannya maka ketika melanjutkan hafalan bisa langsung saja tanpa adanya materi khusus.” (2.CO12. 01-09-2020) Untuk mengklarifikasi dari apa yang peneliti amati, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan “dalam menghafal Al-qur’an itu terdiri dari beberapa materi. Syarat utama dalam menghafal dari apa yang peneliti dapat dari HR yaitu membaguskan bacaan terlebih dahulu. Materi yang sering diajarkan dalam menghafal Al-qur’an dikenal dengan beberapa istilah yaitu tahsin, tasmi’, murojaah dan takrir.” (3.CW.HR.10-09-2020)

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang profil pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur’an (studi kasus di keluarga X di jorong Kayu Manang Kecamatan Pantai Cermin) yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka pada bagian ini akan dibahas temuan penelitian tentang komponen pengasuhan orangtua dengan menggunakan teori yang telah dikemukakan pada kajian teori dan juga teori-teori lainnya yang relevan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu per satu dalam pembahasan berikut.

### **Waktu yang diterapkan dalam pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur’an di keluarga X.**

Didasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada 29 Agustus s/d 15 September 2020. Serta ditambah dengan informasi yang peneliti peroleh dari informan (Bapak X, Ibu Y dan anak-anaknya). Maka dapat disimpulkan bahwa waktu yang diterapkan dan yang paling efektif dalam pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur’an yaitu terbagi atas empat. Pertama pagi hari setelah selesai shalat subuh, kedua siang hari dan sore hari bersamaan dengan jadwal mengajar ngaji Bapak X dan terakhir malam hari setelah selesai shalat magrib dan menjelang tidur. Penerapan waktu tersebut memang sudah disesuaikan dengan waktu-waktu yang efektif untuk menghafal. Dimana pada waktu tersebut otak kita masih fresh sehingga mudah menangkap atau menyimpan hafalan yang dihafal.

Waktu merupakan salah satu bentuk nikmat tertinggi yang Allah berikan kepada umatnya. Oleh karenanya manusia sebagai umatnya sudah patut untuk memaksimalkan waktu yang diberikan tersebut untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin. Dikarenakan akan pentingnya waktu ini, Allah swt. berkali-kali bersumpah dengan menggunakan beragam

kata seperti *wa al-fajr*, *wa al-nahar* (demi siang), *wa al-lail* (demi malam), dan lain-lainnya. Menurut KBBI waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan ataupun keadaan. Skala waktu dalam hal ini adalah interval antara kedua bentuk kejadian/keadaan ataupun bisa juga lama berlangsungnya suatu kejadian. Sedangkan penerapan waktu yaitu suatu perencanaan, pengawasan mengenai suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam interval yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya penerapan waktu kita bisa mengatur kapan akan memulai kegiatan atau bahkan kapan kegiatan itu akan berakhir. Sehingga dengan adanya penerapan waktu ini kita bisa melakukan segala pekerjaan secara optimal, efektif dan efisien.

### **Metode yang digunakan dalam pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur'an di keluarga X**

Didasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada 29 Agustus s/d 15 September 2020. Serta ditambah dengan informasi yang peneliti peroleh dari informan (Bapak X, Ibu Y dan anak-anaknya). Maka dapat dijelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur'an di keluarga ini adalah disesuaikan dengan apa yang terdapat dalam metode tahfidz umumnya. *Pertama*, metode yang digunakan yaitu menggunakan bahasa isyarat atau petunjuk. Metode ini diperlukan sebagai langkah awal dalam mempelajari Iqra'. Agar pelajaran yang disampaikan oleh pembimbing mudah dipahami dan dimengerti murid maka diperlukan metode ini.

*Kedua*, menggunakan metode mempelajari juz 30 sebagai langkah awal dalam pengajaran menghafal. Ketika dimulai dengan ayat-ayat yang lebih pendek anak-anak akan lebih mudah menangkap dan menghafalnya. Dengan begitu anak akan semangat untuk menambah hafalan ke ayat atau surat yang lebih panjang lagi. Sebaliknya apabila diajarkan dengan menggunakan ayat-ayat yang lebih sukar dihafal, beliau mengatakan setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Dengan begitu ketika anak sudah kesulitan dia tidak akan semangat lagi menghafal karena ayat tersebut terasa sulit baginya. Maka lebih baik menggunakan ayat-ayat pendek terlebih dahulu dan lagi pula ayat-ayat ini sudah biasa terdengar oleh anak-anak karena sering dibaca oleh imam ketika shalat.

*Ketiga*, menggunakan metode dengan cara membacakan ayat yang akan dihafal pertama, setelah itu diulang secara bersamaan dengan anak-anak. Selanjutnya anak-anak disuruh sendiri untuk menghafal dan diberi waktu beberapa menit untuk menghafal ayat tersebut. Metode ini sering dikenal dengan metode talqin yaitu metode yang menirukan bacaan yang sebelumnya dibacakan oleh guru kemudian jika terjadi kesalahan dalam membacakan atau melafalkan maka diperbaiki oleh guru yang membimbing.

*Terakhir* metode yang digunakan dalam pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur'an dalam keluarga X yaitu memahami makna dari ayat yang akan dihafal. Dengan memahami makna yang terdapat dalam ayat tersebut akan mempermudah dalam proses menghafal. Hal ini dikarenakan kita sudah paham dengan konteks atau maksud dari ayat tersebut. Selanjutnya ibu Y, beliau memiliki metode mengajar yang berbeda dengan Bapak X. Ibu Y sering menggunakan kata-kata motivasi sebagai perangsang atau memberi rangsangan kepada anak agar lebih semangat menghafal. Ibu Y biasanya sering menyampai balasan-balasan yang akan diperoleh oleh seorang tahfidz qur'an. Selain itu Ibu Y juga menyampaikan contoh-contoh nyata kepada anak-anak agar anak mau menghafal Al-qur'an. Misalnya seperti Allah akan membangunkan rumah untuk orang yang menghafal Al-qur'an di surga. Selain itu seorang anak akan memberikan hadiah berupa mahkota yang berasal dari emas untuk orangtuanya ketika di akhirat kelak. Meskipun metode yang diterapkan berbeda-beda namun hasil akhirnya tetap sama. Antara Bapak X dan Ibu Y memiliki tujuan yaitu agar anak-anaknya mampu menjadi seorang hafidz dan hafidzah. Yang mana mereka ingin menciptakan generasi pencinta Al-qur'an didalam keluarga tersebut. selain itu, metode yang digunakan tergantung pada kreatifitas orangtua, yang penting anak mau menghafal Al-qur'an.

Menurut (Darmansyah, 2017), metode ialah beragam cara yang dimanfaatkan untuk mengajarkan materi pada warga belajar. Pemilihan metode yang sesuai tergantung atas hal yang akan diberikan (konten), siapa dan tingkat kompetensi warga belajarnya. Konten dapat dibagi menjadi tiga domain pengetahuan, yaitu keterampilan, sikap, dan nilai. Ketika kita mengajar keterampilan maka kita perlu menunjukkan aspek penting yaitu mengawasi peserta didik melaksanakan keterampilan. Kemudian ketika kita mengajar sikap maka kita perlu menggunakan metode tertentu agar peserta didik bisa memahami dengan sikap dalam kondisi tertentu.

### **Materi yang diajarkan dalam pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur'an di keluarga X**

Didasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada 29 Agustus s/d 15 September 2020. Serta ditambah dengan informasi yang peneliti peroleh dari informan (Bapak X, Ibu Y dan anak-anaknya). Maka dapat dijelaskan bahwa materi yang diajarkan dalam pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur'an di keluarga ini yaitu *pertama*, disesuaikan dengan apa yang terdapat di dalam Al-qur'an, *kedua*, mengajarkan materi ayat demi ayat, pelaksanaan dari materi ini yaitu dengan memberikan contoh bacaan yang baik sebanyak satu kali setelah itu anak disuruh menghafal ayat atau surat yang telah diajarkan tersebut. *Ketiga*, membaguskan bacaan, dengan cara ini akan mempermudah kita dalam proses menghafal. *Keempat*, tahsin yaitu istilah yang terdapat dalam proses menghafal Al-qur'an yang berarti memperbaiki bacaan. *Kelima*, tasmi' yaitu langkah-langkah dalam proses menghafal yang berarti membacakan hafalan baru atau menambah hafalan baru. *Keenam*, murojaah yang berarti pengulangan hafalan secara terus menerus secara mandiri sampai ayat yang akan dihafal tersebut benar-benar hafal di dalam kepala. *Ketujuh*, takrir mempunyai arti mengulang hafalan lama dan disetor kembali kepada guru pembimbing. *Terakhir*, mengajarkan akhlak yang baik, tujuan adanya materi ini yaitu menanamkan ilmu tauhid kepada anak. Jadi dalam proses menghafal Al-qur'an materi yang diajarkan bukan hanya bagaimana menghafal dengan cepat saja akan tetapi juga diselingi dengan ilmu agama lainnya. Sehingga anak paham dengan ilmu agama secara keseluruhan dan bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pengorganisasian materi pembelajaran merupakan suatu pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa dalam menyusun suatu perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pembelajaran yang digunakan. Menurut (Darmansyah, 2017), pengorganisasian materi pembelajaran adalah praktik penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara pendidik dan peserta didik. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang "perlakuan" berbasis media untuk membantu terjadinya transisi. Sebagai bagian dari strategi pembelajaran, pengorganisasian materi ajar perlu mengacu pada pendekatan yang digunakan dan strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Artinya sebelum melakukan pengorganisasian terhadap materi pembelajaran sebaiknya dilakukan terlebih dahulu pendalaman terhadap strategi pembelajaran, agar materi yang dirancang dan disiapkan untuk diberikan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

### **KESIMPULAN**

Didasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan: (1) Waktu yang diterapkan dalam pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur'an di keluarga X yaitu terbagi empat. Pertama pagi hari sebelum dan sesudah shalat subuh, kedua siang hari bersamaan dengan jadwal mengaji, sore hari bersamaan dengan jadwal mengaji dan terakhir setelah selesai shalat magrib dan menjelang tidur. (2) Metode yang digunakan dalam pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur'an di

keluarga X menggunakan bahasa isyarat atau petunjuk, memulai hafalan dengan ayat atau surat yang mudah dihafal (juz 30), metode tarqin atau pengulangan hafalan dan terakhir memahami makna dari ayat yang akan dihafal. (3) Materi yang diajarkan dalam pengasuhan orangtua keluarga penghafal Al-qur'an di keluarga X disesuaikan dengan isi Al-qur'an, mengajarkan materi ayat demi ayat, membaguskan bacaan, tahsin, tasmi', murojaah, takrir dan mengajarkan dan menanamkan ilmu mengenai akhlak yang baik.

## **REFERENSI**

- Ahid, N. (2010). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmansyah. (2017). *Strategi Pembelajaran* (Bustin, Ed.). Padang: Erka.
- Ismaniar. (2020). *Model Pengembangan Moembaca Awal Anak*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif (ketigapulu)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Selfia S, D. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains*, 2, 201–212. Diambil dari <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607/467>